**PENERAPAN *SNOWBALL THROWING (ST)* DALAM PEMBELAJARAN PEMAHAMAN BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI**

**SATU ATAP 3 BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**Hasbi**

**Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Program Magister Pascasarjana Universitas Negeri Makassar**

**Email :** **Hasbi\_aa@yahoo.com**

**ABSTRAK**

**HASBI. “**Penerapan *Snowball Throwing (ST)* dalam Pembelajaran Pemahaman Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone”. (Dibimbing oleh Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Munirah, M.Pd selaku pembimbing II)

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengkaji pelaksanaan penerapan model *Snowball Throwing (ST)* dalam pembelajaran pemahaman berita siswa dan (2) Untuk mengkaji hasil penerapan model *Snowball Throwing (ST)* dalam pembelajaran pemahaman berita siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan pre tes dan post tes yang berfungsi untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan kajian penerapan *snowball throwing* pada pembelajaran pemahaman berita, peserta didik dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusiasme serta respons peserta didik dalam pembelajaran. (2)Berdasarkan nilai daya serap (82,83%)dan nilai rata-rata (85,15) serta output test statistik, diketahui bahwa Asymp.Sig(2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,5, maka disimpulkan bahwa “Ha diterima” artinya ada perbedaan pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone lebih optimal.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif , Snowball Throwing (ST), Berita*.

**ABSTRACT**

**HASBI. 2021.** *Implementation of Snowball Throwing (ST) in Understanding News Learning for Grade VIII Students at SMPN Satu Atap 3 Bontocani in Bone District* (supervised by Achmad Tolla and Munirah).

The objectives of the study are to discover (1) the implementation of Snowball Throwing (ST) model in understanding news learning of students and (2) the results of the implementation of ST model in understanding news learning of students. This study uses a quantitative approach with experimental research type. The population in this study were students of grade VIII at SMPN Satu Atap 3 Bontocani. The data collection used were pre-test and post-test which function to determine the value of learning outcomes. The results of the study reveal that (1) based on the study of the implementation of ST model in understanding news learning, students are stated as effective. This is indicated by the enthusiasm and response of students in learning, (2) based on the value of absorption (82.83%) the average value (85.15), and the statistical test output, it is discovered that Asymp.Sig (2-tailed) is 0.000. Because the value of 0.000 is less than 0.5, it is concluded that "Ha is accepted" means that there are differences in pre-test and post-test. Thus, it can be concluded that the use of Snowball Throwing learning method towards reading comprehension learning outcomes ain grade VIII at SMPN Satu Atap 3 Bontocani in Bone district is more optimal.

**Keywords**: *Cooperative Learning Model, Snowball Throwing (ST), News*

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat bahasa unntuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Sebagai suatu sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. Oleh karena itu, bahasa tulisan walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh (Chaer,2006:1).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat aspek yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis (Tarigan, 2013: 14). Dari aspek tersebut, dapat mempengaruhi tingkah laku diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru (Cahyani dan Hodijah, 2007). Aktivitas membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena membutuhkan kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, serta kemampuan untuk menerapkan kaidah membaca yang baik.

Dalam hubungannya dengan kemampuan memahami isi bacaan di sekolah khususnya sekolah lanjutan, guru dituntut membantu siswa dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca sangat diperlukan agar dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Seorang guru harus menguasai dengan baik strategi mengembangkan kemampuan membaca siswa. Strategi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang sangat penting dan dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa yang akan datang. Membaca pemahaman merupakan proses menangkap makna yang berkait erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran bahasa indonesia, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kab. Bone memiliki kemampuan memahami isi bacaan masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat menjawab pertanyaan bacaan masih rendah, masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang sudah ditetapkan yakni 70 untuk KD membaca pemahaman.

Pengajaran membaca pemahaman yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, yang pada akhirnya diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan bernalar, berkreativitas, dan menghayati nilai-nilai atau norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Hamalik (2002:11) menyatakan guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memiliki kompetensi yang dapat mengaktifkan siswa. Akan tetapi pembelajaran selama ini masih didominasi oleh peran guru. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan hanya berharap suapan dari guru. Hal ini menyebabkan murid kurang mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan kurang terjadi interaksi di antara murid dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menemukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian pada keterampilan pemahaman berita. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam memahami berita, yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media cetak ataupun elektronik, oleh karena itu membaca memahami berita merupakan bekal dan kunci keberhasilan murid dalam menjalani proses pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami berita menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dalam situasi yang aktif, kreatif, dan menyenangkan khususnya membaca pemahaman dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar *Snowball Throwing (ST)*. Penerapan strategi ini diharapkan dapat membantu siswa mengingat dan memahami wacana/teks berita yang telah dibaca. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan pula siswa mampu meningkatkan prestasi belajar terutama pada materi meahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Kajian yang berhubungan dengan membaca pemahaman, telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Dirmana Mana (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan.

Selanjutnya, Dahlia (2014) dengan judul “Penerapan Strategi *Know Wan Learned (KWL) “*Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”. Selain itu, penelitian yang relevan juga telah dilakukan Mutadayyinah (2015) dengan judul “Keefektifan Teknik Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Teknik Membaca SQ3R.

Penelitian yang relevan terdapat dalam beberapa artikel jurnal antara lain: Witri Annisa, Rio Rinaldi (2017: 15-18) dengan judul “Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi *The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA)* Berbasis Kearifan Lokal Siswa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang”, yang menunjukkan bahwa dengan strategi tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam belajar. Isminatun, (2010: 11-15) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Gatak, Sukoharjo”, yang menyatakan bahwa penerapan metode SQ3R dapat menigkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan semangat kerja serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Selanjutnya, Noor Alfulaila (2014: 8) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia”, menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara siswa yang bermotivasi tinggi dan rendah yang diajar melalui pendekatan *Whole language* maupun  *konvensional.* Amuntoda (2014: 10) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode  *Survey, Question, Read, Recite, Review,* (SQ3R) terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasa di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta”, menyatakan bahwa metode SQ3R mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar, hal tersebut berdasarkan dari hasil nilai *pre tes* dan *post tes* yang memenuhi kriteria keberhasilan.

Harijatiwidjaja (2017: 8) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif DRTA dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi *(The Implementation Of DRTA Cooperative Model In Reading Explanation Text Comprehension)*”,dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model kooperatif DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas VII SMP Terbuka Firdaus, Bandung. Penelitian tentang model *Snowball Throwing (ST)* ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian membaca sebelumnya, yaitu aspek yang diteliti adalah kemampuan membaca siswa dan perbedaannya berada pada model yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mencoba mengangkat suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dalam hal ini ialah Model *Snowball Throwing (ST).* Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone dengan judul “Penerapan Model *Snowball Throwing (ST)* dalam Pembelajaran Pemahaman Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone”.

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan linguistik (ejaan, kosakata, dan tata bahasa) dan kemampuan komunikatif (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Sistem atau struktur bahasa tersebut sangat penting, namun kemampuan linguistik tidak hanya berhenti sampai pada sistem atau struktur bahasa tersebut. Ia harus dilanjutkan dengan latihan kemampuan, agar kelak peserta didik dapat menggunakan bahasa dalam berbagai keperluan dan komunikasi. (Jufri, 2002: 34).

Menurut Widjono (2005: 4) mekanisme pembelajaran yang tepat harus mengaktifkan peserta didik untuk berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diajarkan melalui pembelajaran menyimak/mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

1. **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012: 59) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Dalman (2013) mendefinisikan membaca sebagai keterampilan membaca yang berada pada urutan yang paling tinggi.

Selanjutnya, Rubin (dalam Somadaya, 2011: 7) berpendapat membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta merefleksikan hal-hal yang telah dibacanya.

1. **Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Farida, 2005: 3) menyatakan, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses pembangunan.

1. Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan.

1. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.

Guru yang profesional memhami bahwa membaca adalah proses sosial konstruktivis yang paling berfungsi dalam situasi nyata.

1. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna.

1. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu membaca setiap hari dengan berbagai tingkat kesukaran membaca.

1. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa.

1. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
2. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Keterlibatan pembaca bertransaksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru.

1. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

Mengaitkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah siswa memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman.

1. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes, dan catatan informasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Greane dan Patty (dalam Tarigan, 1985: 37) bahwa tujuan membaca pemahaman di antaranya: (a) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) menentukan organisasi bacaan, (d) menarik kesimpulan, (e) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (f) merangkum apa yang telah terjadi, (g) membedakan fakta dan pendapat, dan (h) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, peta dan sebagainya.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan maupun membaca lanjutan (membaca pemahaman). Menurut Lamb dan Arnold (dalam Somadaya, 2011: 27) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman, yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi.

1. Faktor Intelektual

Faktor intelektual yaitu mencakup metode pengajaran guru dan prosedur kemampuan guru.

1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

1. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis.

1. **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan (Nurgiantoro, 2001: 249). Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan atau kecakapan untuk memahami isi suatu bacaan. Pemahaman isi bacaan itu sendiri disesuaikan dengan tujuan atau aspek-aspek kemampuan atau keterampilan intelektual yang ada dalam membaca pemahaman itu sendiri (Oka, 1983: 53). Menurut Somadaya (2011: 11) kemampuan membaca merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan untuk memahami suatu teks bacaan untuk mendapatkan makna tersirat dan tersurat sehingga ide pokok dari bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik.

1. **Model Membaca Pemahaman**

Model membaca pemahaman (*reading comprehension*) dikelompokkan menjadi tiga kelompok model yaitu: *data driven, conceptually driven,*dan *interactive.* Model *data driven* (*bottom-up*) *processing*, yaitu model membaca dengan pemrosesan yang dikendalikan oleh rangsangan eksternal, yang berupa aliran data yang secara cepat atau otomatis melalui system pemrosesan informasi. Model *conceptually driven* (*top-down*) *processing*, yaitu model membaca dengan pemrosesan yang lebih banyak dikendalikan oleh kerangka kerja dalam memori. Model *interactive processing,*  merupakan model membaca dengan pemrosesan yang dikendalikan oleh interaksi antara data yang disajikan oleh teks, dan pengetahuan serta strategi yang dimiliki.

* + - * 1. Model *Data Driven*

Model *data-driven* atau membaca yang dikendalikan oleh data, dikembangkan oleh Gough, yaitu model membaca yang menekankan pengungkapan makna kata-kata.

* + - * 1. Model *Conceptually Driven*

Berbeda dengan model di atas, model *conceptually driven* yang dikembangkan oleh Goodman, menekankan pentingnya pengetahuan dalam memori yang mengarahkan kepada pemahaman isi teks.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Johnson dan Johnson (dalam Lie, 2007: 4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Sedangkan Slavin (2005: 15) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2013: 204) antara lain:

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar, setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Fungsi manajemen yang dimaksud yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan; (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan efektif; (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

1. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

1. Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajran secara kelompok.

1. **Berita**

Menujrut Syarisudin (dalam Djuroto 2003:6), berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik massa media. Pendapat yang senada diutarakan oleh Wahyudi (dalam Djuroto 2003:6), bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak dipublikasikan melalui media massa periodik.

Menurut Djuroto (2003:38), jenis berita dilihat dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1. Berita selebaran

Berita selebaran dalam bahasa asing disebut *news bulletin.* Berita bulletin adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat.

1. Berita majalah

Berita majalah adalah jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan.

1. Berita penerangan

Berita penerangan adalah berita yang mengandunng penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Dari semua kajian dan uraian literatur tersebut di atas, setelah dianalisis belum ada yang meneliti tentang kompetensi guru bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* dalam hubungannya dengan keefektifan belajar siswa, lebih khusus lagi jika menunjukkan objek penelitian pada satu sekolah seperti SMPN Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone.

1. **Model Pebelajaran *Snowball Throwing (ST)***
2. **Pengertian ST**

*Snowball Throwing* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Tipe ini adalah pembelajaran berkelompok, siswa-siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok. Ketua kelompok menghadap guru untuk memperoleh penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian, ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya.

1. **Langkah-Langkah *Snowball Throwing (ST)* dalam Pemahaman Berita**

Langkah-langkah pelaksanaan metode *Snowball Throwing (ST),* menurut Suprijono (2013: 105) sebagai berikut:

* + 1. Susunlah pertanyaan pilihan ganda tentang bahan bacaan yang diberikan kepada siswa (jumlah soal sebanyak jumlah siswa).
		2. Berikan bahan bacaan kepada siswa.
		3. Pilih salah satu siswa yang akan menjawab pertanyaan pertama.
		4. Berilah soal nomor 1 kepada siswa yang dipilih.
		5. Jika siswa pertama dapat menjawab dengan benar soal nomor 1, siswa tersebut menunjuk teman lainnya untuk menjawab soal nomor 2.
		6. Sebelum melanjutkan ke soal selanjutnya, guru menerangkan kembali jawaban siswa.
		7. Jika siswa pertama tidak dapat menjawab soal nomor 1, siswa tersebut harus menjawab soal nomor 2, dan seterusnya sampai dia bisa menjawab soal tertentu secara benar, barulah dia menunjuk teman lainnya.
		8. Guru memberikan saran agar tidak salah lagi dalam menjawab soal nomor selanjutnya.
		9. Jika masih terdapat soal/pertanyaan yang belum terjawab, soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.
		10. Setelah semua pertanyaan telah dijawab secara benar oleh siswa, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru berlangsung.
1. **Metode Penelitian**

Untuk mengkaji dan menganalisis penerapan model *snowball throwing* *(ST)* dalam pembelajaran pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone , penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (*Pre Experimental* *Design)* dengan desain penelitian *One Group Pre-test – Post-test.*

1. **PEMBAHASAN**
	* + 1. **Hasil**
			- Tabel karakteristik rangkuman distribusi nilai pembelajaran pemahaman berita sebelum dan setelah perlakuan

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Range | Min | Max | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| Pre Test | 33 | 25 | 60 | 85 | 71.82 | 1.320 | 7.585 | 57.528 |
| Post Test | 33 | 30 | 65 | 95 | 85.15 | 1.435 | 8.243 | 67.945 |
| Delta | 33 | 25 | 0 | 25 | 13.33 | .833 | 4.787 | 22.917 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |  |  |  |

* + - * Tabel Uji Normalitas *Kolomogrov-Smirnov* pada Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir *(Posttest)*

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pre Test | .179 | 33 | .009 | .918 | 33 | .016 |
| Post Test | .190 | 33 | .004 | .900 | 33 | .005 |
| Delta | .273 | 33 | .000 | .878 | 33 | .001 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

* + - 1. **Pembahasan**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang hasil pembelajaran pemahaman berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone.

 Djumingin (2011: 172) menyatakan dalam kutipannya bahwa model *snowball throwing* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan, dapat menyadarkan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, serta dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil kajian penerapan *snowball throwing* dalam pembelajaran pemahaman beritan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, peserta didik bergairah dalam pembelajaran, serta peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penegasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *snowball throwing*  dalam pembelajaran pemahaman berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone efektif untuk diterapkan karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik terstimulus, peserta didik tidak merasa jenuh, dan peserta didik merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Adapun hasil penerapan *snowball throwing*, hasil analisis data pada tes akhir (*Postest*) diketahui bahwa daya serap peserta didik dalam pembelajaran pemahaman berita yaitu 82,83% dengan nilai rata-rata 85,15. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik setelah hasil penerapan *snowball throwing* yaitu 95 dan nilai terendah 65.

Hasil keefektifan penerapan *snowball throwing* bukan hanya dari nilai rata-rata peserta didik tetapi juga didukung dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas pada tes awal (*pretest*) dengan nilai signifikannya 0,009 dan tes akhir *(posttest)* dengan nilai signifikannya 0,004.

Hipotesis merupakan hasil dugaan awal atau jawaban sementara berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya untuk memastikan bahwa jawaban sementara atau hipotesis tersebut terbukti, dilakukan tes analisis inferensial yang bertujuan membuktikan apakah hipotesis alternatif (Ha) sesuai dengan hasil penelitian atau hipotesis nol (H0).

Uji hipotesis yang dilakukan adalah teknik statistik inferensial setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji nonparametrik..

Selanjutnya, berdasarkan output test statistik, diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka “Ha diterima” artinya ada perbedaan pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil berlajar pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone efektif untuk diterapkan.

### Kesimpulan dan Saran

* + - * **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran pemahaman berita peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone.

1. Hasil kajian pelaksanaan pembelajaran pemahaman berita dengan menggunakan model *snowball throwing*, peserta didik dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif dan respons selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak merasa jenuh/bosan.
2. Penerapan model *snowball throwing* pada pembelajaran pemahaman berita, peserta didik efektif dengan daya serap 82,83% dan nilai rata-rata 85,15. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran pemahaman berita peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 3 Bontocani Kabupaten Bone setelah penerapan model *snowball throwing* lebih optimal.
	* + - **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil temuan dalam penelitian ini, dikemukakan tiga saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran pemahaman berita sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, model, atau media. *Snowball throwing* adalah salah satu model mampu membantu peserta didik dalm menentukan unsur-unsur berita dan menyimpulkan sesuai unsur-unsur berita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
2. Peserta didik diharapkan lebih giat berlatih belajar menyimak, membuat kesimpulan, dan membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata yang baku saat menyimpulkan isi berita.
3. Penerapan model *snowball throwing* dapat menstimulus keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKAAN**

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Adinata.

Alfulaila, Noor. 2014. Pengaruh Pendekatan *Whole Language* terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia. *Artikel Jurnal Elementary School of Education E-Journal, (online).* PGSD FKIP Universitas Tadulako. Diakses dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/download/2813/1905>. pada tanggal 27 September 2018.

Amuntoda, Elisabeth Leksioni. 2014. Pengaruh Penerapan Metode  *Survey, Question, Read, Recite, Review,* (SQ3R) terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasa di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta. *Artikel Jurnal* PLB. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari *.* [*https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Penerapan++Metode++Survey%2C+Question%2C+Read%2C+Recite%2C+Review%2C+%28SQ3R%29+terhadap+Kemampuan+Memahami+Isi+Teks+Bacaan+bagi+Anak+Berkesulitan+Belajar+Kelas+IV+Sekolah+Dasa+di+SDN+Inklusi+Bangunrejo+II+Yogyakarta&btnG*](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Penerapan++Metode++Survey%2C+Question%2C+Read%2C+Recite%2C+Review%2C+%28SQ3R%29+terhadap+Kemampuan+Memahami+Isi+Teks+Bacaan+bagi+Anak+Berkesulitan+Belajar+Kelas+IV+Sekolah+Dasa+di+SDN+Inklusi+Bangunrejo+II+Yogyakarta&btnG)*=*

Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pengajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azar. 1997. *Media Pengajaran.* Jakarta : Raja Grafindo.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007.  *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Bandunng: UPI Press.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chritine, Maylanny. 2009. *Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan.* Bandung: Setia Purna.

Dahar, Ratna Willis. 1996. *Teori-teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Dahlia. 2014. Penerapan Strategi *Know Wan Learned (KWL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Tesis.* Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.

Dirmana Mana. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Tesis.* Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Djuroto, Totok.2003. E*valuasi Mencari & Menulis Berita.* Semarang: Dahar Prize.

Farida, Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Gie, The Liang. 2002. *Pengantar Dunia Karangan/Mengarang.* Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang.

Gagne, Robert M. (Munandir, Penerjamah). 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Dikti.

Gagne, Robert M & Leslie J Briggs. 1979. *Principles Of Instructional Design.* New York: Rinehart and Windston.

Halim, Amran dkk.1974. *Problema Pengajaran Bahasa Indonesi: Ujian Bahasa.* Bandung: Ganaco N. V.

Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.

Harijatiwidjaja, Nantje. 2017. Penerapan Model Kooperatif DRTA dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi *(The Implementation Of DRTA Cooperative Model In Reading Explanation Text Comprehension)* kelas VII SMP Terbuka Firdaus, Bandung. *Artikel Jurnal Metalingua,Vol. 15 No. 1, Juni 2017:63-72 (online).* Diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Model+Kooperatif+DRTA+dalam+Membaca+Pemahaman+Teks+Eksplanasi+%28The+Implementation+Of+DRTA+Cooperative+Model+In+Reading+Explanation+Text+Comprehension%29+kelas+VII+SMP+Terbuka+Firdaus%2C+Bandung&btnG>=

Ibrahim, Fida Rahmadiarti, Muhammad Nur & Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Isjoni. 2011. *Coomperative Learning.* Bandung: Alfabeta.

Iskandarwassid & Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Isminatun. 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Gatak, Sukoharjo. Diakses dari https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3487/11\_Peningkatan\_Kemampuan\_Membaca\_Pemahaman\_Dengan\_Metode.pdf;sequence=1 pada tanggal 26 September 2018.

Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelegences.* Bandung: Nuansa.

Johnson, B. Elaine. 2009. *Contexctual Teaching Learning.* Bandung: M.L.C.

Jufri. 2002. *Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Bahasa.* Makassar: State University of Makassar Press.

Keraf, Gorys. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik.* Edisi ke-2 Cetakan pertama. Jakarta: PT. Gramedia.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Leiken, Rozza & Zaslavsky. 1997. *Facilitating Student Interaction in Mathemamitcs in a Cooperative Learning Setting.* Journal for Restarch in Mathematicc Education Volume 28 November 3, May 1997, P. 331-354. USA: NCTM.

Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo

Martarti, Badruli. 2010. *Metodologi Pembelajaran.* Bandung: Genesindo.

Mutadayyinah. 2015. Keefktifan Teknik Membaca SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar. *Tesis.* Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Membaca, Menulis, dan Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nurhadi. 2005*. Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya.* Surabaya: Usaha Nasional.

Pranomo, Hadi. 2009. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008-2009. *Tesis , (online).* Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta . diakses dari <https://eprints.uns.ac.id/5631/1/101861409200908271.pdf> pada tanggal 27 September 2018.

Purnaningrum, Evi. 2014. Kefektifan Strategi Siklus Memori Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/17028/1/Evi%20Purnaningrum%2010201241067.pdf>. Pada tanggal 27 September 2018.

Richard, J. C. & Rodgers. 2007. *Aproaces and Method in Language Teaching.* Cambridge: Cambridge University Press.

Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_\_\_. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sabri, H. Ahmad. 2007. *Strategi Beelajar Mengajar; ‘Micro Teaching’.*Ciputat*:* Quantum Teaching.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice.* (N. Yusran, Terjemahan). London: Allymand Bacon.

Soedarso. 1994. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

\_\_\_\_\_\_\_. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Somadaya, Samsu. 2011. *Stategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suparno, P. 1997.  *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis.* Jakarta: Depdikbud.

Surya, Mohamad. 2016. *Strategi Kognitif dalam Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, D.P. 1989. *Kemampuan Membaca*: *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_\_\_. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tritanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada.

Trijono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Widjono, HS. 2005. Bahasa Indonesia: *Mata Kuliah Pengembang Kepribadian di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Grasindo.

Widoyoko, Eko Putra. 2012. *Teknik Penyususnan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widyantini. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Witri Annisa, Rio Rinaldi. 2017. Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA)* Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Artikel Jurnal Dialektika, (online)*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diakses dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/6152>. pada tanggal 27 September 2018.